ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN PROSES PEMBENTUKAN TANAH KARENA PELAPUKAN PADA SISWA KELAS V SDN 1 KEDUNGWARU KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Oleh:

LAYINATUL AMIROTI

13.1.01.10.0272

Dibimbing oleh :

1. Drs. Yatmin, M.Pd.

2. Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Layinatul Amiroti
NPM	: 13.1.01.10.0272
Telepun/HP	: 085853221084
Alamat Surel (Email)	: Syafira.layinaa@gmail.com
Judul Artikel	: "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Pembentukan Tanah Karena Pelapukan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017"
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Yatmin, M.Pd. NIDN. 0709076301	Alfi Laila, S.Pd.I.,M.P.d. NIDN. 0708087703	Layinatul Amiroti NPM. 13.1.01.10.0272

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* DIDUKUNG MEDIA KONKRIT TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN PROSES PEMBENTUKAN TANAH KARENA PELAPUKAN PADA SISWA KELAS V SDN 1 KEDUNGWARU KECAMATAN KEDUNGWARU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Layinatul Amiroti
13.1.01.10.0272
FKIP - PGSD
Syafira.layinaa@gmail.com
Pembimbing 1 : Drs. Yatmin, M.Pd.
Pembimbing 2 : Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Layinatul Amiroti: Pengaruh Model *Creative Problem Solving (CPS)* Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Pembentukan Tanah Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi, PGSD, FKIP, UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pada materi proses pembentukan tanah karena pelapukan , guru belum menggunakan pembelajaran dan media yang sesuia. Oleh sebab itu siswa menjadi cenderung pasif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan yang diajarkan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* tanpa media konkrit pada siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru Tahun pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan yang diajarkan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* didukung media konkrit pada siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru Tahun pelajaran 2016/2017? (3) Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran creative problem solving didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Penelitian ini menggunkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Subjek Penelitian ini dilakukan pada siawa kelas V SDN 1 Kedungwaru. Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran, lembar test berupa soal pilihan ganda, untuk menganalisis data peneliti menggunakan program SPSS 18 *for window*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukan bahwa (1) kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan yang diajarkan tanpa menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* dan media konkrit pada siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru Tahun pelajaran 2016/2017 cenderung rendah dengan nilai rata-rata 70,69 dengan nilai klasikal 62% dibawah KKM 75 (2) Kemampuan siswa mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan yang diajarkan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* didukung media konkrit meningkat dengan nilai rata – rata 79,83 dengan nilai klasikal 90% di atas KKM 75 (3) Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan pada siswa kelas V SDN Kedungwaru Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dibuktikan dengan Asymp.Sig.(2-tailed) 0,000<0,05.

KATA KUNCI :

Model Creative Problem Solving (CPS), media konkrit, proses pembenetukan tanah

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah dasar merupakan pendidikan yang mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menyajikan materi yang cukup rumit tentang sains.Sehingga memerlukan suatu pendekatan tertentu dalam menyampaikan konsep-konsep tersebut kepada siswa. Kegiatan pembelajaran IPA selama ini guru hanya sebagai pemberi informasi dan siswa sebatas sebagai penerima informasi. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang diikuti oleh perkembangan teknologi membawa dampak bagi kehidupan masyarakat dan perubahan lingkungan. Untuk itu pembelajaran IPA disekolah dasar harus dilakukan perubahan.

Kegiatan pembelajaran IPA diharapkan mampu membawa siswa memiliki wawasan yang terbuka dan memandang IPA sebagai ilmu pengetahuan yang berguna dalam membantu memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari – hari. Diharapkan dengan adanya pengetahuan tersebut dapat membuat siswa berfikir kritis dan mengembangkan penalarannya dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan tepat. Tetapi pada kenyataannya masih ditemukan disekolah dasar bahwa guru masih banyak menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan april tahun 2016 di kelas V pada materi IPA di SD khususnya pada KD 7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami pada materi tersebut, hal ini terbukti masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dari dua kelas yang berjumlah 59 siswa masih terdapat 31 siswa yang nilainya dibawah KKM.

Selain itu pada observasi juga diperoleh bahwa pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran dan kurang memanfaatkan media yang ada, sehingga proses belajar hanya mengandalkan dari apa yang telah diketahui oleh guru serta buku yang dimiliki guru dan siswa. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan guru dan setelah itu diminta untuk mengerjakan LKS,sesuai kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat bosan karena hanya menghafal dari penjelasan guru dan dari buku.

Seharusnya guru harus mengembangkan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran lebih terencana.

> Trianto (2010: 1), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran tersebut untuk itu guru perlu menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran lebih terencana dan sistematis. Selain itu juga dengan menggunakan model pembelajaran dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat membuata siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan dan kondisi siswa serta sumber – sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Selain menggunakan model pembelajaran, guru juga dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan ada berbagai macam jenisnya salah satunya adalah media konkrit. Media konkrit dapat membantu siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi proses pembentukan tanah karena pelapukan, dengan adanya media konkrit membuat siswa mengamati secara langsung struktur batuan, sehingga siswa merasa tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut, maka guru dapat melakukan pembaharuan dalam proes pembelajaran untuk mencapai harapan, salah satunya dengan model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin (2014 : 56) menyatakan bahwa,

> Model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan ketrampilan.

Dalam konteks pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* diterapkan dengan siswa memecahkan suatu masalah dengan adanya masalah tersebut siswa dapat berfikir kritis tentang masalah yang dihadapi. Dengan menemukan sendiri penyelesaianya membuat siswa

mengerti tentang konsep pembelajaran karena siswa menemukan sendiri. Dengan model *Creative Problem Solving (CPS)* siswa akan mudah mengingat tentang mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan dan juga dapat mengembangkan pola fikir siswa dalam menyelesaikan masalah berkaitan tentang proses pembentukan tanah karena pelapukan. Jadi siswa tidak hanya menghafal saja, karena siswa menemukan konsepnya sendiri membuat siswa lebih mudah dalam memahaminya.

Oleh karena itu untuk mengetahuai pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan, maka peneliti ingin meneliti tentang **"Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Pembentukan Tanah Karena Pelapukan Siswa Kelas V SDN 1 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017**

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi suatu titik perhatian dalam penelitian yang memiliki variasi nilai yang dapat diteliti dan dipelajari serta dapat ditarik kesimpulan dari setiap data penelitian.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas disebut juga variabel independen. Menurut Sugiyono (2013: 61) menyatakan bahwa "variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* didukung media konkrit.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat disebut juga variabel dependen. Menurut (Sugiyono 2013: 61)menyatakan bahwa "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mendiskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

B. Pendekatan Dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya dalam suatu penelitian terdiri atas dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.Suharsimi Arikunto (2010: 27) menyatakan bahwa, "Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta hasilnya.Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 15) menyatakan bahwa :

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik yang tampak.Oleh karena itu didalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Penelitian Eksperimental". Penelitian eksperimen yang digunakan adalah model *True Experimental Design.* Dikatakan *True Experimental* (eksperimen yang betul-betul). Karena dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat tinggi.

Penelitian ini menggunakan bentuk pretes-posttest Control Group Design.Adapun desain dari *Pretest-Posttestgroup* Kontrol menurut Sugiyono (2013: 76) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pretest – Postest Group* Kontrol

Pretest – Posttest

Kelompok	Pretes	Variabel	Postes
Eksperimen	Y_1	X	Y_2
Kontrol	Y_1	-	Y_2

Grup Kontrol Menurut Sugiyono (2013: 76)

Keterangan :

Y_1 : Pretest (tes awal) kelompok eksperimen

Y_1 : Pretest (tes awal) kelompok kontrol

X :Perlakuan menggunakan model pembelajaran creative problem solving didukung media konkrit

Y_2 : Hasil Posttes (tes akhir) kelompok eksperimen

Y_2 : Hasil Posttes (tes akhir) kelompok control. Sehingga dapat diketahui bahwa pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara random, kemudian diberi posttest untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 173) "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 117) Populasi diartikan sebagai berikut:Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas populasi di dalam penelitian ini yang akan dijadikan wilayah generalisasi adalah seluruh peserta didik kelas 5 SDN 1 Kedungwaru di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas A berjumlah 30 siswa dan kelas B berjumlah 29 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 174) " Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan meurut Sugiyono (2013: 118) menyatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul repesentatif (mewakili).

Berdasarkan uraian di atas dalam menentukan sampel harus dirancang sedemikian rupa dan mempergunakan teknik sampling yang dapat dipertanggung jawabkan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel,Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, menurut Sugiyono (2013: 335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan caramengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun kedalam poal, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data kuantitatif yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistic. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data nilai tes kognitif yaitu posttest.Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan statistik.

a. Statistik deskriptif

Yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa ada tujuan membuat kesimpulan.

b. Statistika infersial

Sugiyono (2013: 3) mengemukakan "analisis inferensial adalah analisis terhadap data-data yang ada, dari analisis tersebut didapatkan sustu kesimpulan sebagai bahan untuk mengambil keputusan". Analisi inferensial ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

2. Norma keputusan
   a. Jika T-hitung > T-tabel, Taraf signifikan(1%), berati : sangat signifikan, artinya H_0 ditolak.
   b. Jika T-hitung > T-tabel taraf signifikan (5%), berati : signifikan, artinya Ho ditolak.
   c. Jika T-hitung < T-tabel. Taraf signifikan (5%), berati : tidak signifikan, artinya Ho diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukantanpa menggunakan model pembelajaran *creative problem solving (cps)* dan media konkrit pada siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 dibawah KKM 75 yaitu sebesar 70,69. Nilai yang diperoleh siswa rata – rata 70,69 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM 75.
2. Kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving (cps)* didukung media konkrit pada siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 sama dengan atau lebih dari KKM / Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75), nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,83 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai diatas KKM 75.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Creative problem solving (CPS)* didukung media konkrit terhadap kemampuan mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan

perolehan nilai rata-rata menggunakan model pembelajaran *creative problem solving (cps)* didukung media konkrit dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *creative problem solving (cps)* didukung media konkrit adalah 70,69>79,83.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Asyar,Randra.2011.Kreatife *Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarata: Referensi Jakarta.

Hariawan. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu*. http.jurnal.untad.ac.id diunduh 20 juni 2017 .

Khoirul, Muhammad. 2014. *Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) Didukung Media Konkrit Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Yang Berkaitan Dengan Uang Siswa Kelas III SDN Kenep Kabupaten Nganjuk Tahunajaran 2014/2015*. (online). http.simki.unp.ac.id. diunduh 20 juni 2017.

Laila Alfi. Sutrisno Sahari. 2016. Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Nusantara(Online)*, (1) 2: 1-15, tersedia: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=400346&val=6712&title=PENINGKATAN%20KREATIVITAS%20MAHASISWA%20DALAM%20PEMANFAATAN%20BARANGBARANG% 20BEKAS%20PADA%20MATA%20%20KULIH%20MEDIA%20PEMBELAJARAN. Diunduh pada 19 Januari 2018.

Pratama, Indra Siswandi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem (Cps) Solving Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus VI Pangeran Diponogoro Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014*. (Online), 1(1) : 77-78, tersedia :http// Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.ac.id, diunduh 24 juni 2016.

Shoimin, Aris.2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.